



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1816 - 1828

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Model TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP

Lisa Elizka Gempita^{1✉}, Alfiandra², Sepertia Rita Murniati³

Universitas Sriwijaya, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: lisaelizka123@gmail.com¹, alfiandra@fkip.unsri.ac.id², sepertiaritamurniati@gmail.com³

Abstrak

Penelitian dilakukan karena dilatarbelakangi ketika penulis menemukan peserta didik hanya aktif di 15 menit pertama saja dan selebihnya terlihat peserta didik merasa bosan, maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn melalui penerapan Model pembelajaran Teaching at The Right Level pada metode pemberian tugas kelompok di kelas IX 4 SMP Negeri 57 Palembang di Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus dimana setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan dan 1 kali penilaian yang terdiri 4 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, refleksi, dan evaluasi yang dilakukan Awal Maret sampai akhir Mei 2023. Data diolah pada setiap siklus kemudian dilakukan analisis persentase. Dimana motivasi belajar pada siklus 1 berpredikat baik 55,18% dan di siklus 2 meningkat menjadi 93% dalam kategori baik sedangkan untuk hasil belajar di kegiatan siklus 1 ketuntasan peserta didik mencapai 45% dengan rata-rata 63 terjadi peningkatan di siklus 2 menjadi 86,91% dengan rata-rata ketuntasan 72,75. Maka penelitian ini disimpulkan berhasil.

Kata Kunci: Pendekatan TaRL, Motivasi, Hasil Belajar

Abstract

The research was conducted because the authors found that when PPL students were only active in the first 15 minutes and the rest it was seen that students felt bored, therefore this research was conducted to analyze the increase in learning motivation and student learning outcomes in Civics subjects through the application of the Teaching at Learning Model. The Right Level in the method of giving group assignments in class IX 4 of SMP Negeri 57 Palembang in the Even Semester of the 2022/2023 Academic Year. This research was conducted using the class action research method in 2 cycles where each cycle consisted of 2 meetings and 1 assessment which consisted of 4 stages, namely: planning, action, reflection, and evaluation which were carried out from the beginning of March to the end of May 2023. The data was processed in each cycle and then performed percentage analysis. Where learning motivation in cycle 1 has a good predicate of 55.18% and in cycle 2 it increases to 93% in the good category while for learning outcomes in cycle 1 activities, the completeness of students reaches 45% with an average of 63 there is an increase in cycle 2 to 86.91 % with an average completeness of 72.75. So this research concluded as successful.

Keywords: TaRL, Motivation, Learning Outcomes

Copyright (c) 2023 Lisa Elizka Gempita, Alfiandra, Sepertia Rita Murniati

✉ Corresponding author :

Email : alfiandra@fkip.unsri.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5592>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 3 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka ialah kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia yang berpedoman dengan pembelajaran yang inovatif dengan menyesuaikan pada kebutuhan peserta didik (Utari & Muadin, 2023:117). Kebijakan ini menjadi bagian dari pemerintah untuk mempersiapkan negara Indonesia dalam menghadapi era pembelajaran abad 21 dan era masyarakat Society 5.0 yang mana menurut Marisa, (2021:77) menyebutkan bahwa konsep pembelajaran masyarakat 5.0 ini merupakan perpaduan antara kemajuan teknologi dengan permasalahan masyarakat. Sedangkan pembelajaran abad 21 menginginkan peserta didik memiliki keterampilan 4C. Kompetensi itu meliputi berfikir kritis, komunikasi, kerjasama, dan kreativitas (Indarta et al., 2022) Tentunya tugas berat ini merupakan kewajiban seorang guru untuk berusaha mewujudkannya melalui stimulus motivasi, aktivitas dan keterampilan berpikir. Sejalan dengan itu menurut Ainia, (2020) dalam rangkai mewujudkan gagasan merdeka belajar guru dapat aktif untuk menggunakan strategi, model dan metode dalam mewujudkan tujuan dari kompetensi dasar pembelajaran. menjaga keseimbangan perilaku peserta didik perlu juga guru tanamkan karakter dalam diri peserta didik agar kelak mereka menggunakan ilmu yang dimilikinya dengan bijaksana dan tidak merugikan makhluk lain ataupun menyebabkan kerusakan. Yaitu dengan mengajarkan penanaman karakter melalui mata pelajaran PPKn dimana menurut ketentuan yang tertuliskan dalam Pasal 37 UU No. 20 Tahun 2003 dalam (Anatasya & Anggareni Dewi, 2021), merupakan mata pelajaran yang akan dipelajari peserta didik dalam kurikulum merdeka pada tingkatan pendidikan dasar juga menengah dengan visi misi untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik yang berprofil pelajar Pancasila sebagaimana membentuk karakteristik yang menjalankan hak dan kewajiban dalam kehidupan masyarakat dengan memiliki kesadaran perilaku politik, berperilaku sadar hukum dan memiliki moral.

Melihat tuntutan pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran PPKn yang semakin kompleks namun tidak didukung oleh kegiatan pembelajaran yang baik, menandakan pendidikan Indonesia perlu dibenahi kualitasnya. Fenomena yang cukup mengancam dunia pendidikan adalah belum termotivasinya peserta didik untuk menunjukkan keseriusan mereka dalam mengikuti pembelajaran dimana terlihat ketika peserta didik mengikuti pembelajaran PPKn dikelas peserta didik cenderung hanya aktif di 20 menit pertama saja sisanya ketika guru mengajar peserta didik malah asyik sendiri dengan aktivitas-aktivitas mereka selain itu saat penulis melihat hasil belajar peserta didik di materi pembelajaran sebelumnya terlihat bahwa masih rendah hal ini tentu berdasarkan hasil observasi awal melalui asesmen diagnostik kognitif bahwa kelas IX 4 ini memperoleh nilai rata-rata 54,86 dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 12 orang sedangkan sebanyak 17 orang peserta didik belum mencapai nilai minimal ketuntasan. Hasil belajar yang diperoleh ini melalui asesmen diagnostik kognitif sebanyak 5 soal pilihan ganda dan 3 soal isian singkat.

Fenomena yang ditemukan oleh penulis ini menarik untuk dibahas karena terlihat motivasi belajar peserta didik sangat rendah untuk mengikuti proses pembelajaran. maka sudah seharusnya sebagai seorang guru penulis memikirkan solusi untuk mengatasi permasalahan motivasi belajar peserta didik ini karena jika peserta didik tidak memiliki minat untuk belajar hal ini tentunya juga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik. dimana motivasi menurut pandangan dari Sunadi (2010), dalam (Datu et al., 2022), (Pradilasari et al., 2020) ialah salah satu faktor psikis yang mempengaruhi aktivitas manusia namun memiliki sifat yang non-intelektual. Sehingga motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri masing masing individu untuk memperoleh kepuasan terhadap apa yang diinginkannya. (Lita Sari et al., 2022; Sundayana & Parani, 2023). penyebab utama kurangnya minat belajar peserta didik adalah pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi dimana pembelajaran masih berpusat pada guru dan berdampak pada pasifnya peserta didik, selain itu model pembelajaran terkesan membosankan. (Ningrum et al., 2023). Selain motivasi belajar peserta didik penulis juga menemukan permasalahan lain yaitu dengan hasil belajar yang rendah juga diperolehnya.

Salah satu solusi yang penulis tawarkan untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik adalah melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dimana salah satunya adalah menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching At the Righth Level*) kedalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menurut Fitriani, (2022) *teaching at the right level* (TaRL) yakni pendekatan dalam pembelajaran yang tidak berdasarkan tingkatan kelas melainkan berdasarkan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. sehingga pendekatan ini cocok untuk menjadi alternatif jawaban dalam mengatasi persoalan dari permasalahan adanya kesenjangan pemahaman yang selama ini terus menjadi persoalan didalam kelas. Menurut S (Suharyani et al., 2023) sebelum melaksanakan pendekatan TaRL guru perlu melakukan asesmen terlebih dahulu dimana bertujuan untuk mengetahui karakteristik, potensi dan kebutuhan peserta didik agar tahu sudah sejauh mana tahapan perkembangan yang dicapai oleh setiap peserta didik.

Solusi ini didukung oleh hasil penelitian dari Ningrum et al., (2023) bahwa peserta didik merasakan kesenangan pada proses pembelajaran fisika dengan mengimplementasikan pendekatan TaRL karena mereka berkelompok sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dan peserta didik menyelesaikan tugas kelompok dengan berkerja sama sehingga menunjukkan hasil pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. selain itu juga penelitian yang dilakukan Cahyono, (2022) mendukung pernyataan ini dimana hasil belajar peserta didik meningkat ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan TaRL adanya peningkatan motivasi belajar dan interaksi guru dan peserta didik sehingga hasilnya positif meningkatkan motivasi belajar. Selain itu hasil penelitian beliau juga menggambarkan bahwa peserta didik dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan pada pokok bahasan perencanaan usaha pengolahan makanan awetan dari bahan pangan nabati meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik ketika mengikuti pembelajaran dengan adanya perilaku kemandirian dalam memecahkan masalah, kesabarann mengerjakan latihan dan konsentrasi kelas yang kondusif sehingga besaran persentase motivasi yang terjadi meningkat dan ketika latihan peserta didik lebih banyak yang mencapai nilai diatas KKM. Menunjukkan adanya pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik.

Kedua penelitian ini hanya melihat kebutuhan peserta didik dari segi kognitif saja sedangkan kebutuhan peserta didik yang bersifat non kognitif belum dipenuhi maka dari itu dari review hasil penelitian ini dan pencarian penelitian mengenai penerapan model ini dalam pembelajaran belum pernah ada yang melakukannya dipembelajaran dalam rumpun ilmu pendidikan IPS terkhusus pembelajaran PPKn selain itu pendekatan TaRL yang dilakukan hanya terfokus dengan membagi peserta didik atas 3 kelompok yang apabila dilakukan itu peserta didik terlalu banyak anggota membuat suasana kelas kurang kondusif, selain itu berdasarkan hasil uji pustaka kembali dari Pratham dalam (Saputra & Taman Siswa Bima, 2022) salah satu tokoh pendidikan di India mengembangkan pendekatan ini untuk memaksimalkan peningkatan pada kemampuan literasi dan numerasi dasar anak maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap aspek lain dari proses pembelajaran penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran PPKn yang merupakan bagian dari ilmu rumpun IPS untuk tingkat sekolah menengah pertama terhadap pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik dengan Pembaharuan perlakuan dalam penelitian ini adalah peserta didik akan dibentuk atas kelompok kecil berdasarkan kebutuhan karakteristik gaya belajar masing-masing artinya selain melakukan asesmen diagnostik kognitif maka akan dilakukan pula asesmen diagnostik non kognitif terkhususnya mengenai gaya belajar peserta didik dengan penelitian dilakukan pada jenjang sekolah menengah pertama SMP Negeri 57 Palembang pada mata pelajaran PPKn yang merupakan bagian dari rumpun ilmu sosial maka peneliltian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan media pembelajaran bergaya visual yaitu PPT, bergaya belajar audio visual menggunakan vidio pembelajaran, dan bergaya belajar kinetetis akan menggunakan media diorama sederhana. Hal ini guru akan menyediakan 2 buah laptop dan prin out ppt untuk dibagikan kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas dari hasil uji observasi dan asesmen yang dilakukan penulis permasalahan motivasi belajar peserta didik ini penting untuk diselesaikan karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi

maka hasil belajar peserta didik juga akan tinggi. Selain itu juga berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi pembelajaran abad 21. Maka untuk memperbaiki permasalahan pendidikan yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik penulis bermaksud untuk mencoba mengimplementasikan pendekatan TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di kelas IX.4 SMP Negeri 57 Palembang.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui 4 langkah penelitian berdasarkan teori dari dalam Farhana et al., (2019) yaitu perencanaan (plan), tindakan (action), observasi (observation), Refleksi atau evaluasi (reflection). Penelitian dilakukan di kelas IX 4 SMP Negeri 57 Palembang kepada peserta didik sebanyak 29 orang yang mana sekolah ini terletak di jalan Sersan Sani Lorong Puncak Harapan II Talang Aman, kecamatan Kemuning Kota Palembang Provinsi Sumsel Indonesia 30711. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan Maret awal sampai dengan Akhir Mei 2023 disemester genap tahun ajaran 2022/2023. Kisi-kisi instrumen ini terdiri atas 3 jenis instrumen penelitian yaitu Angket, observasi dan test hasil belajar. Hasil Observasi dianalisis dengan metode analisis deskriptif komparatif teknik presentatif.

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa ciri khas penelitian ini dilakukan bahwa: 1) penelitian ini paling mengutamakan adanya kontribusi aktif peneliti di dalam kelas yang sedang diteliti, 2) konsep penelitian yang dilakukan ini ditujukan untuk perbaikan pembelajaran yang sifatnya situasional, 3) menginginkan kolaborasi antara peneliti dengan observer pembelajaran. Dimana penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran setiap hari Jumat mulai pukul 9.20-11.30 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan PTK ini dilakukan dengan 2 tahapan siklus dengan 2 kali pertemuan dan 1 kali penilaian di SMP Negeri 57 Palembang. Motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini diketahui dari hasil asesmen diagnostik di kegiatan pra siklus dan proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan. Maka mengatasi hal tersebut penulis melakukan kegiatan PTK dengan menerapkan model pembelajaran TaRL sebagai salah satu metode yang tidak mengacuh pada tingkat kelas, namun mengacuh pada tingkat kemampuan peserta didik. (Peto, 2022:12421). TaRL termasuk pembelajaran yang dilakukan dengan membuat peserta didik berperan lebih dominan untuk tujuan dicapai dalam pembelajaran. Pendekatan ini akan mengarahkan peserta didik berdasarkan capaian pembelajaran mahir akan dikelompokkan dengan yang memiliki kemampuan yang sama sehingga dapat berkolaborasi meningkatkan aktivitas belajar seiring berjalannya proses belajar. (Sholikah et al., 2023). Langkah kegiatan pembelajaran dengan pendekatan TaRL (a) dilakukan asesmen diagnostik kognitif kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap penguasaan materi yang akan diajarkan (b) mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, (c) melaksanakan pembelajaran berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk. (Muammar, 2022). Berikut hasil pembahasan dari penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan Kegiatan Pra Siklus

Kegiatan pra siklus ini dilakukan penulis untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik di kelas IX 4 SMP Negeri 57 Palembang Tahun Ajaran 2022/2023 sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan pendekatan TaRL. Hasil yang didapatkan adalah:

Motivasi Peserta Didik pada Pra Siklus

Penulis melihat bahwa selama mengajar peserta didik terlihat hanya bersemangat dimenit-menit awal pembelajaran saja atau bisa dikatakan semangat peserta didik hanya bertahan sampai di 15 menit pertama untuk memperhatikan guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya terlihat di 15 menit berikutnya

terlihat ekspresi yang ditunjukkan oleh peserta didik kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga terlihat bahwa peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan ini jika tidak diatasi tentu dan pasti akan memberikan dampak dengan hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan.

Berdasarkan kondisi ini artinya peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran PPKn saat itu dimana salah satu penyebabnya karena guru hanya menggunakan metode demonstrasi dan ceramah di depan kelas tanpa variasi kegiatan pembelajaran. padahal pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan bervariasi maka karena itu guru dituntut untuk dapat memilih metode belajar yang tepat untuk mengajar. Jika guru dapat memilih metode pembelajaran dengan tepat maka tujuan belajar dapat tercapai dengan lebih mudah (Handayani et al., 2022).

Berdasarkan prakiraan awal yang dijelaskan diatas bahwa peneliti melakukan pemberian angket motivasi kepada peserta didik untuk mengetahui betul peserta didik ini kurang motivasinya atau tidak untuk lebih jelasnya mengenai motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 1. Motivasi Belajar Peserta didik

No	Persentase	Jumlah Peserta didik	Hasil Penilaian
1	81-100	1	Sangat Baik
2	61-80	7	Baik
3	41-60	2	Cukup
4	21-40	19	Rendah
5	0-20	0	Sangat Rendah

Sumber: Data Diolah Pribadi, Tahun 2023

Maka berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa 1 orang peserta didik memiliki motivasi belajar yang sangat baik, 7 orang memiliki motivasi belajar baik, 2 orang memiliki motivasi belajar cukup baik, dan 19 orang memiliki motivasi belajar yang rendah serta 0 orang peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang sangat rendah. Maka disimpulkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas IX 4 di semester genap ini sebagian peserta didiknya memiliki motivasi belajar yang rendah.

Deskripsi Hasil Belajar Kognitif Prasiklus

Menurut pandangan Widayanti, 2014 dalam Andriani & Rasto, (2019:21) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pola yang berasal dari perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi beserta keterampilan yang ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil dari interaksi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil tes diagnostik pengetahuan(Kognitif) yang telah dilakukan bahwa pada nilai pengetahuan dari 29 orang peserta didik yang mengikuti ulangan harian terdapat 11 orang peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase ketuntasan 38% sedangkan 16 orang peserta didik lainnya belum mencapai nilai ketuntasan minimal dengan persentase ketidaktuntasan 62%.maka dari itu hasil ini dapat disimpulkan bahwa belum tercapainya nilai ketuntasan minimal peserta didik yang memuaskan. Berikut ini hasil rekapitulasi nilai pengetahuan peserta didik:

Tabel 2. Nilai Pengetahuan Peserta Didik Pra Siklus

No	Uraian	Hasil Tes Diagnostik
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	29
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	9
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	20
4	Rata-rata nilai kelas	59,21
5	Persentase ketuntasan	31%

Sumber: Data Diolah Pribadi, Tahun 2023

Melihat tingkat motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar yang diperoleh di kegiatan pras siklus ini berdasarkan hasil dari asesmen diagnostik yang telah dilakukan maka peneliti memutuskan untuk melakukan treatment pembelajaran pada siklus pembelajaran yang akan dilakukan nantinya salah satunya melakukan

pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* dengan metode pemberian tugas kelompok pada mata pelajaran PPKn pada pokok bahasan Harmoni dalam Keberagaman Masyarakat dan Bela Negara di Kelas IX 4 yang akan dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: level rendah, level sedang dan level tinggi. Hal ini berdasarkan dari Jauhari et al., (2023) bahwa pendekatan TaRL menekankan guru untuk memberikan peserta didik perlakuan yang berbeda agar kemampuan dan minat belajar peserta didik dapat berkembang sesuai tingkat perkembangan masing-masing. Dari hasil penelitiannya terlihat bahwa peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan TaRL minat belajar peserta didik meningkat sehingga hasil belajar pun meningkat. Setelah itu ada juga penelitian dari (Cahyono, 2022) bahwa dengan pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan dapat membantu guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik di mata pelajaran IPA.

Maka dari uji lapangan melalui observasi dan uji hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa menggunakan pendekatan TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik namun pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan beragam media pembelajaran.

Deskripsi Siklus 1

Perencanaan

Pada siklus 1 ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan dan 1 kali penilaian. Dimana peneliti akan melakukan tindakan penelitian kelas sehingga penulis akan mempersiapkan semua keperluan untuk proses pengajaran seperti modul ajar kurikulum merdeka menggunakan pendekatan TaRL, instrumen penelitian berupa lembar observasi motivasi belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran nantinya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada siklus 1 ini terdiri atas 2 kali pertemuan dimana pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 3 Maret 2023 dan pertemuan kedua pada hari Jumat tanggal 10 Maret 2023. Dipertemuan pertama guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok sesuai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan jumlah anggota 9-10 orang peserta didik per kelompok dengan guru melakukan ceramah untuk menjelaskan materi dan diskusi kelompok menggunakan 3 macam LKPD yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pertemuan ke 2 siklus 1 ini masih guru bagi menjadi 3 kelompok besar namun guru sudah menggunakan alat bantu berupa PPT sebagai media pembelajaran dan mulai melakukan sesi tanya jawab dan diskusi kelompok.

Observasi

Motivasi Peserta Didik Pada Siklus 1

Motivasi peserta didik pada siklus 1 ini sudah mengalami sedikit peningkatan. Dimana penulis melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut: diawali dengan penulis membagikan peserta didik secara berkelompok dengan membentuk kelompok menjadi 3 bagian kelompok yaitu kelompok a untuk peserta didik yang memiliki kemampuan level tinggi kelompok b memiliki kemampuan level rendah dan kelompok c memiliki kemampuan sedang. Setelah melakukan diskusi peserta didik mempresentasi kedepan hasil diskusi kelompok tersebut didepan teman temannya yang ditanggapi oleh teman temannya yang lain dalam hal ini guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran. selain itu penulis juga membagikan beberapa media pembelajaran untuk dipelajari oleh peserta didik selama guru melakukan persiapan didalam kelas seperti media audio, visual dll.

Dari gambaran penjelasan diatas menunjukkan bahwa setelah peneliti melakukan tindakan pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar dari sebelumnya dimana ini artinya kondisi belajar yang lebih menyenangkan sehingga suasana kelas lebih ramai dan hidup dengan kata lain motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn dapat ditingkatkan (Astutik & Triono, 2018).

Gambaran kegiatan pembelajaran masih terlihat bahwa sebagian besar peserta didik masih belum termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran PPKn yang dilakukan terlihat bahwa peserta didik memerhatikan guru atau temannya yang presentasi tapi pemikiran mereka seperti tidak pada tempatnya, ada

yang mengobrol dan namun hal itu sedikit berkurang pada pertemuan 1 ini Berikut hasil observasi yang tergambar dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3. Motivasi Belajar Peserta didik

No	Persentase	Jumlah Peserta didik	Persentase Hasil	Hasil Penilaian
1	81-100	3	10,34%	Sangat Baik
2	61-80	16	55,18%	Baik
3	41-60	4	13,79%	Cukup
4	21-40	6	20,68%	Rendah
5	0-20	0	0	Sangat Rendah

Sumber: Data Diolah Pribadi, Tahun 2023

Tabel 3 ini menunjukkan hasil adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah dilakukan treamen pembelajaran dengan pendekatan TaRL dimana motivasi belajar peserta didik sangat baik diperoleh 3(10,34%) orang peserta didik, motivasi belajar peserta didik *baik* diperoleh peserta didik sebanyak 16 (55,18%) orang, motivasi belajar peserta didik *cukup baik* diperoleh peserta didik sebanyak 4 (13,79%) orang dan motivasi belajar peserta didik *rendah* diperoleh oleh 6(20,68%) orang peserta didik.

Maka dengan ini dinyatakan bahwa melalui penerapan pembelajaran TaRL peserta didik sedikit tertarik untuk mengikuti pembelajaran, melibatkan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, dan mendapatkan suasana yang cukup ramai ketika belajar terlihat adanya suasana semangat yang sedikit lbeih baik dibanding sebelumnya.

Hasil Belajar Peserta Didik

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan dibandingkan hasil belajar pada kegiatan pra siklus nilai hasil belajar peserta didik pada siklus 1 ini mengalami peningkatan dengan adanya 13 orang peserta didik yang mengalami peningkatan nilai KKM, namun hasil rata-rata yang didapatkan masih belum tuntas.

Tabel 4. Nilai Pengetahuan Peserta Didik Siklus 1

No	Uraian	Hasil Belajar
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	29
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	13
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	16
4	Rata-rata nilai kelas	63
5	Persentase ketuntasan	45%

Sumber: Data Diolah Pribadi, Tahun 2023

Terlihat dari tabel diatas bahwa dari ke 29 orang peserta didik yang mengerjakan hasil belajar ini terdapat 13 orang peserta didik mencapai nilai Ketuntasan Minimal dan 16 orang lainnya masih belum mencapai nilai ketuntasan minimal selain itu kelas juga suasana belajarnya kurang kondusif untuk dilaksanakan pembelajaran, sehingga sebagai tindak lanjut masalah yang terjadi maka penulis akan melakukan treament tambahan pada siklus berikutnya.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi ini terlihat bahwa peserta didik lebih memusatkan perhatian kepada guru, bertambahnya peserta didik yang menunjuk tangan, menyediakan waktu untuk belajar, tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memiliki keberanian untuk mengatasi kesulitan, berani mempertahankan pendapat yang dimilikinya dan berusaha untuk membuktikan kebenaran yang diyakininya benar mengalami peningkatan. Namun konsentrasi peserta didik perlu guru jaga supaya motivasi belajar peserta didik dengan rasa ingin tahunya meningkat. Sebab menurut (Arianti, 2017) bahwa lingkungan kelas yang kondusif akan dapat membuat susana belajar tidak membosankan, kejenuhan dan kelelahan psikis sehingga menumbuhkan motivasi belajar, minat belajar dan daya tahan belajar peserta didik menjadi lebih baik. Sehingga tindak lanjut kegiatan siklus berikutnya guru dapat menciptakan

suasana pembelajaran agar lebih kondusif. Hasil belajar peserta didik pun terlihat mengalami peningkatan dari pada kegiatan pra siklus, namun masih banyak ditemui peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah nilai KKM. Maka penulis akan melakukan tindak lanjut dengan membagi 2 lagi anggota kelompok peserta didik yang semula pada siklus 1 berjumlah 9-10 orang peserta didik di setiap kelompoknya menjadi 4-5 orang saja per kelompok, selain itu di siklus 2 nantinya akan penulis tambahkan penggunaan media pembelajaran diorama sederhana dan untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik pada siklus 1 maka akan menggunakan quiziz mode paper mode/ mode semi online.

Dimana media pembelajaran Diorama merupakan media pembelajaran yang statis yang berukuran kecil dengan bentuk 3 dimensi yang berisikan materi gambaran fenomena sederhana sehingga media ini membutuhkan alas dan dinding yang menarik sesuai dengan potret penyampaian dalam ukuran yang lebih kecil. (Aris & Hanifah, 2020). Dengan mengunakan media ini akan banyak aktivitas yang akan dilakukan peserta didik sehingga meningkatkan interaksi antara guru dan siswa maupun siswa ke siswa dengan kata lain akan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dan dengan adanya peningkatan suasan kelas diharapkan juga hasil belajar akan meningkat.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan

Pembelajaran di siklus 2 ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan 1 kali penilaian sebelum melakukan tindakan penelitian ini dilakukan maka peneliti terlebih dahulu mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajarannya yang sesuai dengan model pembelajaran TaRL, instrumen penelitian berupa lembar observasi motivasi, perangkat ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka. Siklus 2 ini merupakan tindak lanjut penulis dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di siklus 1 sebelumnya dimana pada siklus 1 sebelumnya peserta didik hanya dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan kemampuan peserta didik dengan jumlah anggota 9-10 anggota per kelompok menjadi 6 kelompok berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik dengan jumlah anggota peserta didik 4-5 orang per kelompoknya. Selain itu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik penulis yang pada siklus 1 hanya menggunakan kertas sebagai tindak lanjut di siklus 2 ini penulis menggunakan quiziz mode kertas atau paper mode.

Pelaksanaan

Pembelajaran di siklus 2 ini terdiri atas 2 pertemuan dan 1 penilaian dimana dilakukan pertama kali pada hari Jumat 31 Maret 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2023 dan penilaian dilakukan dengan guru mengajak peserta didik mengerjakan soal di quiziz dengan paper mode sebanyak 10 soal. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut: pada pertemuan 1 penulis menggunakan vidio pembelajaran sebagai media pembelajaran setelah guru menjelaskan materi dimana peserta didik secara kelompok melakukan pengamatan terhadap isi vidio pembelajaran mengenai usaha belaa negara di sekolah dan dipertemuan 2 sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran dari siklus 2 pertemuan pertama penulis menggunakan diorama sederhana sebagai media pembelajaran yang dimana peserta didik melakukan pengamatan terhadap isi materi yang ada didalam media pembelajaran tersebut. Kemudian diakhir pembelajaran guru melakukan penilaian akhir dengan mengajak peserta didik mengerjakan soal latihan sebanyak 10 soal di quiziz dengan mode paper mode.

Observasi

Motivasi Peserta Didik di Siklus II

Motivasi belajar peserta didik di siklus 2 ini dilakukan sebagai tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya di siklus 1. Dimana penulis melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut: diawali dengan penulis membagikan peserta didik secara berkelompok dengan membentuk kelompok menjadi 3 bagian kelompok yaitu kelompok a untuk peserta didik yang memiliki kemampuan level tinggi kelompok b memiliki kemampuan level rendah dan kelompok c memiliki kemampuan sedang. Kegiatan pembelajaran pertemuan 1 siklus 2 ini diawali dengan peserta didik mengamati vidio pembelajaran lalu setiap

kelompok di minta untuk melakukan identifikasi perilaku yang menunjukkan perilaku bela negara dan unsur bela negara apa yang terdapat dalam vidio tersebut selain itu peserta didik akan diminta memaparkan hasil dikssi kelompok didepan kelas. Selanjutnya dipertemuan ke 2 siklus kedua guru menyiapkan media pembelajaran yang diberi nama Diorama Sederhana mengenai konsep bela negara. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pertanyaan pemantik, dan setiap kelompok bergiliran maju kedepan untuk melakukan pengamatan dan mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam media pembelajaran tersebut, kemudian berdiskusi dengan teman-teman kelompoknya untuk membuat pertanyaan untuk diajukan dikelompok lainnya. Setelah dilakukan olah data oleh penulis didapatkan hasil persentase yang tergambar dengan baik dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Persentase	Jumlah Peserta didik	Persentase Hasil	Hasil Penilaian
1	81-100	2	7%	Sangat Baik
2	61-80	27	93%	Baik
3	41-60	0	0	Cukup
4	21-40	0	0	Rendah
5	0-20	0	0	Sangat Rendah

Sumber: Data Diolah Pribadi, Tahun 2023

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa peserta didik di kegiatan siklsu 2 ini memiliki motivasi yang sangat baik sebanyak 2(7%) orang, memiliki motivasi baik sebanyak 27 (93%) orang, memiliki motivasi cukup 0 orang, memiliki motivasi rendah 0 orang dan memiliki motivasi belajar sangat rendah 0 orang. Maka didapatkan hasil bahwa peserta didik kelas IX 4 ini memiliki motivasi belajar yang baik. Maka tujuan melakukan PTK untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tercapai.

Hasil Belajar Peserta didik

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan antara lain dalam kegiatan pemberian tugas kelompok yang mana di pertemuan siklus 1 monoton menggunakan media PPT di siklus 2 pertemuan 1 menggunakan vidio pembelajaran, sedangkan untuk pertemuan 2 menggunakan media pembelajaran Diorama Sederhana dan quiziz papermop. Didapatkan hasil di siklus 2 setelah dilakukan pengolahan data hasil dari treatmen yang dilakukan penulis adanya peningkatan nilai rata rata peserta didik. namun masih terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai kurang memuaskan.

Tabel 6. Nilai Pengetahuan Peserta Didik Siklus II

No	Uraian	Hasil Belajar
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	29
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	25
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	4
4	Rata-rata nilai kelas	72,75
5	Persentase ketuntasan	86,91%

Sumber: Data Diolah Pribadi, Tahun 2023

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa pada siklus 2 ini terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik dimana hasilnya 25 orang peserta didik mencapai nilai ketuntasan minimal dan 4 orang peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan minimal dengan rata-rata nilai kelas 70% dan persentase ketuntasan mencapai 86,91%. Maka dengan ini tujuan melakukan PTK ini tercapai.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang mungkin akan diperbaiki dipertemuan siklus berikutnya sehingga dari siklus II ini penulis melihat bahwa semangat peserta didik, rasa keingintahuan peserta didik, kemandirian terhadap tugas yang diberikan, tanggung jawab yang dimiliki, kesabaran menunggu giliran mengamati materi, serta konsentasi mengikuti proses pembelajaran terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari pada siklus sebelumnya, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik mencapai nilai

rata rata 70%. Namun mesti disadari masih adanya peserta didik yang masih belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Sehingga untuk meningkatkan hasil dapat terjadi dengan baik karena penulis memberikan perlakuan yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dengan melalui pendekatan TaRL ini. sehingga diyakin bahwa melalui pendekatan tersebut peserta didik menjadi semangat belajar sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang mana hal ini tentunya berdampak pada hal lainnya seperti hasil belajar yang juga meningkat. Sebagai tindak lanjut guru peserta didik yang belum mencapai nilai minimal ketuntasan akan diberikan treatmen berupa tugas remedial dan untuk peserta didik yang sudah tuntas akan dberikan kegiatan pengayaan. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya kemajuan belajar yang dapat memberikan hal baru sehingga memberikan arahan dan semangat guru untuk semangat dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil usaha kerja kerasnya dalam kesimpulan ini. Berdasarkan hasil pengamatan siklus 1 dan 2 diperoleh hasil:

Tabel 7 Perbandingan Hasil Analisis Motivasi Belajar Peserta didik Setiap Siklus

No	%	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2	Hasil Penilaian
1	81-100	1	3	2	Sangat Baik
2	61-80	7	16	27	Baik
3	41-60	2	5	0	Cukup
4	21-40	19	5	0	Rendah
5	0-20	0	0	0	Sangat Rendah

Sumber: Data Diolah Pribadi, Tahun 2023

Tabel 8 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Uraian	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	29	29	29
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	9	13	25
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	20	16	4
4	Rata-rata nilai kelas	59,21	63	70
5	Persentase ketuntasan	31%	45%	86,91%

Sumber: Data Diolah Pribadi, Tahun 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas melalui penelitian tindakan kelas dengan melakukan perbandingan persentase tingkat motivasi belajar dan hasil belajar melalui dengan menerapkan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) ini di kelas IX 4 SMP Negeri 57 Palembang terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam melalui proses pembelajaran yang juga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik juga meningkat. Selain itu untuk meningkatkan keduanya perlu pula guru lakukan untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik serta kelompok yang tidak terlalu banyak anggotanya.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa adanya perubahan kearah positif ketika guru mengimplementasikan pembelajaran TaRL kedalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik terkhusus mata pelajaran PPKn di kelas IX. Sebab pembelajaran yang dilakukan dengna model ini adalah pembelajaran yang memperhatikan kapasitas, minat peserta didik dan kebutuhan peserta didik. dimana diawali dengan kegiatan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi peserta didik sampai kepada perencanaan pelaksanaan dan refleksi tindakan yang dilakukan (Suharyani et al., 2023). Dengan mengetahui kebutuhan peserta didik selama belajar menjadi modal seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang aktif menurut (Suseno et al., 2017) akan membangun pemahaman yang kritis pada peserta didik sehingga aktif dan memperoleh nilai yang memuaskan. Maka dengan ini peneliti.

Keterbatasan peneliti ini adalah sarana prasarana sekolah yang tidak mendukung untuk dilaksanakan di dalam kelas sehingga perlu untuk diperbaharui kembali selain itu larangan menggunakan handphone di sekolah akan menyebabkan peserta didik menjadi terbatas mengeksplorasi informasi selain dari buku padahal sudah

seharusnya pembelajaran mengintegrasikan penggunaan internet disekolah dengan peserta didik tetap diawasi penggunaan handphonenya.

KESIMPULAN

Pendekatan Tarl yang dilakukan oleh penulis telah membuktikan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. sebab selama tindakan adanya peningkatan interaksi guru dengan peserta didik, terus juga adanya keberanian peserta didik menyampaikan pandangan mereka didepan kelas selain itu ketika guru mengajukan pertanyaan peserta didik bisa menjawab dengan penuh rasa percaya diri dan benar. Artinya ketika guru menggunakan model pembelajaran TaRL dikelas terlihat adanya perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar yang peserta didik capai. Menjawab ini semua ternyata pembelajaran dengan pendekatan Tarl akan lebih efektif diterapkan jika guru menggunakan media pembelajaran yang mengakomodir gaya belajarnya peserta didik seperti mengakomodir peserta didik yang kinestetis agar tidak mencari informasi baru di luar kelas dapat menggunakan media pembelajaran diorama sederhana. Dengan kata lain topik penelitian ini cocok untuk guru pakai dalam proses pembelajaran. Maka berdasarkan uji pustaka dan uji penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan berkolaborasi dengan dosen pembimbing praktik lapangan dan guru pamong menunjukkan hasil bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 57 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 03(03).
- Anatasya, E., & Anggareni Dewi, D. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arianti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 11(1).
- Aris, I. E., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Materi Ekosistem Pada Siswa Kelas V SDN Singapducurug Kota Serang Banten Tahun Ajaran 2020/2021. *Pelita Kalistung*, 02(01).
- Astutik, H. S., & Triono, M. (2018). Keefektifan Penerapan Problem Based Learning Ditinjau dari Motivasi, Minat Dan Hasil Belajar Siswa Smp/Mts Se-Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Cahyono, D. S. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959–1965. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285>
- Farhana, H., Awiria, & Nurul Muttaqien. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas* (01 ed., Vol. 01). Harapan Cerdas. <http://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/6098>
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>

- 1827 *Penerapan Model TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP – Lisa Elizka Gempita, Alfianandra, Sepertia Rita Murniati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5592>
- Handayani, S., Marlina, M., & Desyandri, D. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(1), 125. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8425>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *PTK dan Pendidikan*, 9(1), 59–74. <https://doi.org/10.18592/ptk.v%vi%i.9290>
- Lita Sari, D., Asfira Fitriani, D., Zaedatul Khaeriyah, D., & Nursyahidah, F. (2022). *Hypothetical Learning Trajectory pada Materi Peluang: Konteks Mainan Tradisional Ular Naga*. 11(2). <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Marisa, M. (2021). Curriculum Innovation "Independent Learning" In the Era of Society 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 05(01). <https://doi.org/10.36526/js.v3i2>.
- Muammar. (2022). Peran Relawan Literasi Melalui Pendekatan TaRL dalam Menyelesaikan Permasalahan Literasi Dasar di Sekolah Dasar. *PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Mubarokah, S. (2022). *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur*. 4(1). <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Suchyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2023(7), 94–99. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.94-99>
- Peto, J. (2022). Melalui Model Teaching At Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris KD. 3.4/4.4 Materi Narrative Text di Kelas X.IPK.3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 06(02).
- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i1.13293>
- Saputra, A., & Taman Siswa Bima, S. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal*. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Sholikah, S. K., Sunarti, & Masfingatin, T. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMP melalui Model PJBL dengan Pendekatan TaRL. *PTK Dan Pendidikan*, 9(1).
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Sundayana, R., & Parani, C. E. (2023). *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Analyzing Students' Errors in Solving Trigonometric Problems Using Newman's Procedure Based on Students' Cognitive Style*. 12(1). <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Suseno, W., Yuwono, I., & Muhsetyo, G. (2017). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Pembelajaran Kooperatif TGT. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 02(10). <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Utari, D., & Muadin, A. (2023). Peranan Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target dan Tujuan Kurikulum Merdeka. *Al-Ilmi (Jurnal Pendidikan Islam)*.

1828 *Penerapan Model TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP – Lisa Elizka Gempita, Alfiandra, Sepertia Rita Murniati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5592>

Wahyuti. (2023). Penerapan Model Discovery Learning pada Pembelajaran PPKn. *JIGI: Jurnal Ilmiah Guru Indonesia*, 4(1). <http://journalindonesia.org/index.php/JIGIv32>